



**PUTUSAN**

Nomor 126/Pdt.G/2020/PA.Pra

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Praya yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Talak antara:

Xxxxx, umur 31 tahun, agama Islam, pekerjaan buruh harian lepas, tempat tinggal di Dusun Bolor Gejek Desa Pandan Indah, Kecamatan Praya Barat Daya Kab. Loteng, sebagai Pemohon;

m e l a w a n

Xxxxx umur 36 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, tempat tinggal di Dusun Bolor Gejek Desa Pandan Indah, Kecamatan Praya Barat Daya Kab. Loteng, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut ;

Setelah mempelajari surat-surat yang berhubungan dengan perkara ini;

Setelah mendengar pihak yang berperkara dan para saksi di muka sidang;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa, Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 20 Januari 2020 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Praya, dengan Nomor 126/Pdt.G/2020/PA.Pra, tanggal 20 Januari 2020 dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon telah melansungkan pernikahan berdasarkan syareat islam yang tercatat dalam akte nikah Nomor 0265/07/VIII/2018, pernikahan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 8 Agustus Tahun 2018 bertepatan Dengan Tanggal 26 Zulqoidah 1439 H, Dengan wali Nikah diwakilkan kepada H. Alwan Syahril dengan maskawin berupa uang dengan jumlah RP. 2000 000 (Dua Juta Rupiah)

Hal 1 dari 13



2. Bahwa pada saat selesai akad nikah, Pemohon dan Termohon hidup bersama dalam satu rumah sebagaimana layaknya suami istri (Ba'da Dukhul)

3. Bahwa selama dalam hubungan pernikahan antara Pemohon dan Termohon belum dikarunia keturunan atau tidak memiliki anak,

4. Bahwan setelah beberapa lamam kemudian pemohon dan termohon tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah/satu ranjang selama kurang lebih 1 sampai 2 bulan sehingga Termohon pergi meninggalkan pemohon pulang kerumah orangtuanya sendiri sampai pada permohonan ini didaftarkan pada kepanitaraan pengadilan Agama Praya, dan sebelumnya Pemohon telah menyatakan Talaq kepada Termohon Via handphone yang dilanjutkan pada tanggal 15 Februari 2019 Pemohon menyatakan talak untuk ke-2 kalinya dihadapan para saksi dan Kadus setempat dengan ditandatangani surat pernyataan cerai dibawah tangan oleh pemohon dan termohon beserta para saksi.

5. Bahwa sejak awal pernikahan rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak pernah tentram dan goyah disebabkan oleh :

1) Pernikahan yang terjadi antara Pemohon dan Termohon adalah karna tuntutan masyarakat dan keluarga yang mengharuskan Pemohon untuk menikahi Termohon Bukan karena hubungan suka-sama suka dengan penuh cinta dan kasih sayang

2) Pemohon tidak pernah menyukai ataupun mencintai Termohon sehingga tidak pernah terjadi keharmonisan seperti sebagaimana layaknya suami istri.

3) Pemohon dan Termohon selalu ribut dan bertengkar terus setiap hari.

4) Pemohon dan Termohon tetap tidak bisa harmonis walaupun pihak keluarga dan lingkungan sekitar mendamaikan Pemohon dan Termohon.

Hal 2 dari 13



6. Berdasarkan alasan tersebut diatas Pemohon sudah tidak dapat mempertahankan lagi hubungan pernikahan antara pemohon dengan termohon, dan pemohon sudah tidak sanggup lagi untuk menjalani hubungan rumah tangga dengan termohon.

7. Dengan demikian maka izinkan Pemohon untuk menyatakan dengan ikrar menjatuhkan talaq sekali lagi / talak yang ke -3 Kepada Termohon atas nama Xxxxx

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka mohon kepada majlis hakim yang mulia yang memeriksa dan mengadili perkara ini untuk berkenan untuk menjatuhkan putusan sebagai berikut

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon untuk seluruhnya
2. Memberikan izin kepada Pemohon untuk Menjatuhkan taalaq ketiga terhadap termohon (Xxxxx) didepan sidang Pengadilan Agama Praya
3. Membebankan biaya yang timbul dalam perkara ini kepada Pemohon

Bahwa, pada persidangan yang telah ditentukan, Pemohon telah hadir di persidangan, sedangkan Termohon tidak hadir dan tidak pula menghadirkan orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah sekalipun menurut relaas panggilan tanggal 22 Januari 2020 dan relaas panggilan kedua tanggal 10 Februari 2020 telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran Termohon tersebut disebabkan oleh alasan yang sah menurut hukum, maka perkara ini dapat diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa, dengan tidak hadirnya Termohon tersebut, maka upaya perdamaian melalui *mediasi* tidak dapat dilaksanakan. Meskipun demikian Majelis Hakim telah berusaha menasehati Pemohon untuk rukun kembali dengan Termohon, akan tetapi tidak berhasil, karena itu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat permohonan Pemohon tersebut yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa, atas permohonan Pemohon tersebut, Termohon tidak dapat

Hal 3 dari 13



didengar tanggapan/jawaban dengan mengingat ia tidak pernah hadir di muka sidang:

Bahwa untuk menguatkan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa :

A. Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon NIK: 5202110101890003, tanggal 12 Juli 2017, selanjutnya alat bukti tersebut dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, bermaterai cukup kemudian oleh Ketua Majelis diberi kode P.1;

2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: 0265/07/VIII/2018, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat Daya tanggal 8 Agustus 2018, selanjutnya alat bukti tersebut dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, bermaterai cukup kemudian oleh Ketua Majelis diberi kode P.2;;

B. Saksi:

1. Xxxxx, umur 36, agama Islam, pekerjaan Honorer, tempat tinggal di Dusun Kelambi, Desa Pandan Indah., Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah;, telah memberikan keterangan dibawah sumpah di muka sidang yang pada pokoknya adalah sebagai berikut :

- Bahwa, saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena Pemohon adalah tetangga saksi;
- Bahwa, saksi tahu Pemohon dan Termohon adalah suami isteri yang menikah pada tanggal 08 Agustus 2018;
- Bahwa, saksi tahu Pemohon dan Termohon semula hidup rukun, akan tetapi sekarang sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa, saksi tahu antara Pemohon dan Termohon sering bertengkar mulut yang disebabkan karena Termohon tidak mau mendengar dan mentaati nasehat Pemohon dan keluarga



Termohon selalu ikut campur mengenai masalah urusan rumah tangga;

- Bahwa, saksi tahu akibat dari perkecokan tersebut sekarang Termohon sudah tidak bisa lagi mempertahankan rumah tangganya dan bertekad hati untuk menceraikan Termohon;

- Bahwa, saksi pernah menasehati Pemohon dan Termohon untuk sabar, dan rukun kembali untuk membina rumah tangga akan tetapi tidak berhasil;

2. Xxxxx, umur 37, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di Tiwugalih, Kampung Dangah, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, telah memberikan keterangan dibawah sumpah di muka sidang pada pokoknya adalah sebagai berikut :

- Bahwa, saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena Pemohon adalah tetangga;

- Bahwa, saksi tahu Pemohon dan Termohon adalah suami isteri yang menikah pada tanggal 08 Agustus 2018;

- Bahwa, saksi tahu Pemohon dan Termohon semula hidup rukun, akan tetapi sekarang sudah tidak rukun lagi;

- Bahwa, saksi tahu antara Pemohon dan Termohon sering bertengkar mulut yang disebabkan karena Termohon tidak mau mendengar dan mentaati nasehat Pemohon dan keluarga Termohon selalu ikut campur mengenai masalah urusan rumah tangga;

- Bahwa, saksi tahu akibat dari perkecokan tersebut menyebabkan Termohon sudah tidak bisa lagi mempertahankan rumah tangganya dan bertekad hati untuk menceraikan Termohon;

- Bahwa, saksi pernah menasehati Pemohon dan Termohon untuk sabar, rukun membina rumah tangga akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa, atas keterangan para saksi tersebut, Pemohon menyatakan tidak keberatan dan tidak mengajukan pertanyaan apapun kepada para

Hal 5 dari 13



saksi;

Bahwa, Pemohon telah menyampaikan kesimpulannya yang untuk mempersingkat putusan pada pokoknya tetap pada pendiriannya ingin bercerai dengan Termohon;

Bahwa, selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk kepada hal-hal sebagaimana tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini;

#### PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Pemohon telah hadir dipersidangan, sedangkan Termohon tidak pernah hadir di muka sidang meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata ketidakhadirannya itu disebabkan suatu halangan yang sah, maka berdasarkan Pasal 149 ayat (1) RBg., perkara ini harus diperiksa tanpa hadirnya Termohon (*verstek*);

Menimbang, bahwa pada pokok permohonan dalam perkara ini adalah Pemohon mohon agar dapat bercerai dengan Termohon karena sering terjadi perkecokan yang disebabkan oleh karena Termohon tidak mau mendengar dan mentaati nasehat Pemohon dan keluarga Termohon selalu ikut campur mengenai masalah urusan rumah tangga dan akibat dari perkecokan tersebut Termohon sudah tidak bisa lagi mempertahankan rumah tangganya dan bertekad hati untuk menceraikan Termohon sehingga dengan Pemohon memohon kepada majelis hakim agar mengabulkan permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa terhadap dalil permohonan Pemohon tersebut Termohon tidak didengar keterangannya karena tidak hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang perlu dipertimbangkan dalam perkara ini adalah apakah pokok permohonan Pemohon telah memenuhi ketentuan sebagaimana ketentuan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 ? dan apakah Pemohon dan Termohon masih



bisa dirukunkan kembali, dan apa yang menjadi penyebab percekocokan dalam rumah tangga Pemohon Termohon ?;

Menimbang, bahwa ketentuan Pasal 149 ayat ( 1) RBg. tersebut sangat *relevan* (sesuai) dengan kaidah hukum Islam yang Majelis Hakim sependapat dan mengambil alih kaidah tersebut dalam Kitab *Ahkamul Qur'an* Juz II hal. 405 yang berbunyi :

من دعى الى حاكم من حكام المسلمين ولم يجب فهو ظالم لا حق له

Artinya : "*Barang siapa yang dipanggil untuk menghadap Hakim islam, kemudian tidak menghadap maka ia termasuk orang yang dlalim, dan gugurlah haknya*"

Menimbang, bahwa berdasarkan kaidah hukum Islam tersebut maka perkara ini dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Termohon dan ketidakhadiran Termohon tersebut menyebabkan gugurnya hak jawab dari Termohon, sehingga dalil-dalil permohonan Pemohon tidak terbantahkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebani Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya;

Menimbang, bahwa Pemohon didalam meneguhkan dalil-dalilnya, telah mengajukan alat bukti surat P.1, P.2 serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang bahwa berdasarkan bukti surat yang berkode P.1 (fotokopy Kartu Tanda Penduduk) yang merupakan akta otentik bermeterai cukup, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai identitas dan domisili Pemohon yang berada di wilayah Hukum Pengadilan Agama Praya, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil sehingga mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Bukti P. 2 (fotokopy Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai pernikahan antara Pemohon dengan Termohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna

Hal 7 dari 13



dan mengikat (*volledig en bindende bewijskracht*), maka harus dinyatakan terbukti bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terikat dalam perkawinan yang sah, hal tersebut sesuai ketentuan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan saksi 2 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam secara formil saksi tersebut dapat diterima sebagai saksi sebagaimana ketentuan Pasal 172 ayat 1 angka 4 dan Pasal 175 RBg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon mengenai angka 2 sampai 7, adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 ayat 1 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2, Saksi 1 dan Saksi 2 terbukti fakta kejadian sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon dengan Termohon menikah pada tanggal 08 Agustus 2018 dan tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Praya Barat;
2. Bahwa, awalnya dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon baik dan rukun, akan tetapi dari sejak akhir bulan Februari tidak harmonis lagi dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena karena Termohon tidak mau mendengar dan mentaati nasehat Pemohon dan keluarga Termohon selalu ikut campur mengenai masalah urusan rumah tangga;
3. Bahwa, puncak pertengkaran terjadi pada 2019 yang mengakibatkan Termohon sudah tidak bisa lagi mempertahankan rumah tangganya dan bertekad hati untuk menceraikan Termohon;

Hal 8 dari 13



4. Bahwa, antara Pemohon dengan Termohon sudah pernah diupayakan damai baik oleh keluarga, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut diperoleh fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon dengan Termohon adalah pasangan suami istri yang sah;

2. Bahwa, rumah tangga Pemohon dengan Termohon terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan;

3. Bahwa, penyebab perselisihan dan pertengkaran karena karena Termohon tidak mau mendengar dan mentaati nasehat Pemohon dan keluarga Termohon selalu ikut campur mengenai masalah urusan rumah tangga;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta hukum tersebut telah merupakan bukti bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah pecah, dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali yang dapat dinyatakan bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah rusak (*broken marriage*) dan tidak mungkin dapat disatukan kembali dalam ikatan perkawinan bahkan Pemohon dengan Termohon sudah pisah tempat tinggal, maka dengan demikian permohonan Pemohon telah memenuhi Pasal 39 ayat (2) Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 21 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, hal ini sesuai pula dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor : 237 K/AG/1998 tanggal 17 Maret 1999 yang menetapkan bahwa "*cekcok, hidup berpisah tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, merupakan fakta yang cukup untuk dijadikan alasan perceraian*", maka secara yuridis telah memenuhi alternatif alasan perceraian sebagaimana ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam yang tersirat dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan Pasal 1 Undang Undang

Hal 9 dari 13



Nomor 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal atau *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*, namun jika Pemohon dan Termohon selaku pasangan suami isteri telah ternyata sudah tidak lagi timbul sikap saling mencintai, saling pengertian dan saling melindungi dan bahkan Pemohon tetap sudah tidak lagi berkeinginan untuk meneruskan rumah tangganya dengan Termohon, maka agar kedua belah pihak berperkara tidak lagi lebih jauh melanggar norma agama dan norma hukum maka perceraian dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon;

Menimbang bahwa dalam perkara ini relevan dengan Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 227 yang berbunyi :

## وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya : "*Apabila mereka berazam (bertetap hati) untuk thalak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*"

Menimbang, bahwa berdasarkan firman Allah tersebut di atas, jika salah satu pihak telah bersikukuh pada pendiriannya untuk bercerai dengan pihak lainnya, dan upaya damai yang dilakukan tidak berhasil untuk menyatukan keduanya dalam mahligai rumah tangga, maka telah cukup alasan bagi pengadilan untuk menyatakan bahwa rumah tangga tersebut telah pecah (*broken down marriage*). Mempertahankan rumah tangga yang demikian tidak akan memberi harapan *mashlahat* bagi keduanya, justru sebaliknya, membuka peluang timbulnya *mafsadat* (keburukan) yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori hukum Islam yang terdapat dalam Kitab al-Qawaid al-Fiqhiyyah li al-Syaikh Muhammad Halim al-Utsaimin, halaman 2 yang selanjutnya diambil alih oleh Majelis Hakim sebagai pertimbangan, sebagai berikut:

Hal 10 dari 13



## درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya : *“Menolak kerusakan/mafsadat harus didahulukan daripada mengedepankan kebaikan/maslahat”*

Menimbang, bahwa apabila kondisi rumah tangga yang demikian tetap dipertahankan sudah barang tentu akan menimbulkan kemelut rumah tangga (perpecahan) yang semakin meluas dan berkepanjangan, dengan demikian dalil-dalil permohonan Pemohon untuk diizinkan mengikrarkan talak terhadap Termohon dinilai telah memenuhi unsur-unsur penting sebagaimana yang diatur dalam pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor: 9 Tahun 1975 jo. pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, tanpa menguji atas doktrin kesalahan para pihak;

Menimbang bahwa berdasarkan atas segala sesuatu yang dipertimbangkan di atas, maka Majelis Hakim berpendapat telah terdapat cukup alasan hukum untuk mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek, dan karena Pemohon belum pernah menjatuhkan talak, maka petitum permohonan Pemohon mengenai izin talak raj'i tersebut memenuhi Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu dapat dikabulkan. sehingga Pengadilan menetapkan mengizinkan Pemohon untuk mengucapkan talak satu raj'i terhadap Termohon di hadapan sidang Pengadilan Agama Praya setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana terakhir telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka segala biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Islam yang bersangkutan dengan perkara ini;

MENGADILI

Hal 11 dari 13



1. Menyatakan Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap dipersidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (Xxxxx) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Xxxxx) di hadapan sidang Pengadilan Agama Praya;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 391.000,- (tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian Pengadilan Agama Praya menjatuhkan putusan ini dalam permusyawaratan Majelis Hakim, pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2020 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 3 Rajab 1441 *Hijriyah*. oleh Drs. H. Moh. Nasri, B.A., M.H. sebagai Hakim Ketua Majelis serta H. Muhlis, S.H. dan Muh. Safrani Hidayatullah, S.Ag., M.Ag. sebagai hakim-hakim Anggota serta diucapkan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota serta dibantu oleh Drs. Rusman sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Pemohon tanpa kehadiran Termohon.

Hakim Anggota I,

Ketua Majelis

H. Muhlis, S.H.

Drs. H. Moh. Nasri, B.A., M.H.

Hakim Anggota II

Muh. Safrani Hidayatullah, S.Ag., M.Ag.

Panitera Pengganti,

Drs. Rusman

Hal 12 dari 13



Perincian Biaya Perkara :

1.	Biaya Pendaftaran	: Rp.
30.000,-		
2.	Biaya Proses:	Rp.
	50.000,-	
3.	Biaya Panggilan :	Rp.
	270.000,-	
4.	Biaya Sumpah: Rp 25.000,-	
5.	Meterai : Rp. 6.000,-	
6.	Redaksi : Rp. 10.000,-	
Jumlah	: Rp. 391.000,-	
	<i>(tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)</i>	